

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DI KELAS V SD
PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**MONA RAHMADANI
NIM. 1300501**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DI KELAS V SD
PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP KOTA PADANG**

Nama : Mona Rahmadani
Nim : 1300501
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2 002

Pembimbing II



Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP. 19600408 198403 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP




Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn
Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student
Team Achievement Division* (STAD) di Kelas V SD
Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang

Nama : Mona Rahmadani

NIM : 1300501

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Desember 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Reinita, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Zuraida, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Mulyani Zein, M.Si	4. 
5. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Nama : Mona Rahmadani
NIM/BP : 1300501/2013
Prodi Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 2017
Yang menyatakan,



Mona Rahmadani
Nim. 1300501

ABSTRAK

Mona Rahmadani. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran khususnya PKn masih didominasi oleh guru sebagai sumber informasi, siswa hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan dan belum mampu untuk menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya, sehingga siswa menjadi tidak aktif selama pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model kooperatif tipe STAD di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang, yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang. Data didapat melalui observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil belajar PKn siswa menggunakan model kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan, pada perencanaan mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 76,12 % (baik) menjadi 93,5 % (sangat baik) pada siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I yaitu dari 68,74 % (cukup) menjadi 91,66 % (sangat baik) pada siklus II. Kemudian pada aspek siswa siklus I yaitu 68,74 % (cukup) menjadi 91,66 % (sangat baik) pada siklus II. Kemudian untuk penilaian hasil belajar dapat dilihat pada rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan siklus I yaitu 76,12 dan pada siklus II yaitu 93,5 terlihat peningkatan sekitar 17,38. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pintu hati dan pikiran peneliti untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang.”

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberi fasilitas kepada peneliti selama menuntut ilmu di PGSD FIP UNP.
2. Ibu Dra. Reinita, M.Pd dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberi pengarahan, bimbingan, dan koreksi selama penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, Ibu Dra. Mulyani Zein, M.Si, dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji I, II dan III yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi masukan serta bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen PGSD FIP UNP yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti, baik dalam perkuliahan maupun untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Arni. S, S.Pd selaku kepala sekolah SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang, yang telah memberi izin dan bantuan kepada peneliti selama penelitian.
6. Bapak dan Ibu yang mengajar di SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang yang telah memberi fasilitas kepada peneliti selama penelitian.
7. Siswa Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang yang telah berpartisipasi selama penelitian.
8. Orangtua yang senantiasa selalu mendoakan peneliti, yang telah banyak memberikan bantuan, perhatian, serta dorongan baik moril maupun materil yang membuat peneliti mampu menyelesaikan penulisan ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGSD SI angkatan 2013 yang telah banyak memberi dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya segala yang benar datangnya dari Allah SWT, dan segala yang salah datangnya dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga penulisan skripsi ini menjadi ibadah bagi peneliti disisiNya dan dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, 2017

Peneliti



Mona Rahmadani

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	12
1. Hakekat Belajar.....	12
a. Pengertian Hasil Belajar.....	12
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar.....	13
c. Hasil Belajar PKn.....	15
2. Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan.....	16
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	16
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	17
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	19
3. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	20
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	20
b. Tujuan Model <i>Cooperative Learning</i>	23
c. Jenis-Jenis <i>Cooperative Learning</i>	24

4.	Hakekat <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD.....	25
a.	Pengertian <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD.....	25
b.	Keunggulan <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD.....	27
c.	Langkah-Langkah <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD.....	28
5.	Penggunaan <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	33
B.	Kerangka Teori.....	36

BAB III. METODE PENELITIAN

A.	Lokasi Penelitian.....	40
1.	Tempat Penelitian.....	40
2.	Subjek Penelitian.....	40
3.	Waktu dan Lama Penelitian.....	41
B.	Rancangan Penelitian.....	41
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
a.	Pendekatan Penelitian.....	41
b.	Jenis Penelitian.....	43
2.	Alur Penelitian.....	43
C.	Prosedur Penelitian.....	46
1.	Perencanaan.....	46
2.	Pelaksanaan.....	47
3.	Pengamatan.....	48
4.	Refleksi.....	49
D.	Data dan Sumber Data.....	50
1.	Data Penelitian.....	50
2.	Sumber Data.....	51

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	51
1. Teknik Pengumpulan Data.....	51
2. Instrumen Penelitian.....	52
F. Analisis Data.....	53

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	56
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	56
a. Perencanaan.....	57
b. Pelaksanaan.....	59
c. Pengamatan.....	68
d. Refleksi.....	77
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....	84
a. Perencanaan.....	84
b. Pelaksanaan.....	85
c. Pengamatan.....	93
d. Refleksi.....	100
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	105
a. Perencanaan.....	105
b. Pelaksanaan.....	106
c. Pengamatan.....	114
d. Refleksi.....	118
B. Pembahasan.....	122
1. Pembahasan Siklus I.....	122
a. Bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD.....	122
b. Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD.....	124
c. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD.....	127

2. Pembahasan Siklus II.....	128
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	128
b. Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD.....	129
c. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	130

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	132
B. Saran.....	133

DAFTAR RUJUKAN.....135

LAMPIRAN.....260-267

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	: Kerangka Teori.....	39
Bagan 3.1	: Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Nilai Pritest PKn Kelas V Semester I SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang.....	5
Tabel 2.1	: Skor Peningkatan Individu.....	31
Tabel 2.2	: Tingkatan Penghargaan Kelompok.....	33
Tabel 2.3	: Tabel Nama-Nama Kelompok Belajar Kooperatif Tipe STAD.....	62
Tabel 2.4	: Tabel Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan I.....	67
Tabel 2.5	: Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....	83
Tabel 2.6	: Tabel Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan II.....	92
Tabel 2.7	: Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	104
Tabel 2.8	: Tabel Penghargaan Kelompok Siklus II.....	113
Tabel 2.9	: Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	138
Lampiran 2	: Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	147
Lampiran 3	: Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan I.....	148
Lampiran 4	: Kunci Jawaban Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan I..	150
Lampiran 5	: Lembaran Soal Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	151
Lampiran 6	: Kunci Jawaban Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	152
Lampiran 7	: Lembar Hasil Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	153
Lampiran 8	: Lembar Hasil Aspek Sikap (<i>Afektif</i>) Siswa Siklus I Pertemuan I.....	154
Lampiran 9	: Lembar Hasil Aspek Keterampilan (<i>Psikomotor</i>) Siswa Siklus I Pertemuan I.....	157
Lampiran 10	: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	160
Lampiran 11	: Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	161
Lampiran 12	: Hasil Pengamatan Pembelajaran Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	166
Lampiran 13	: Hasil Pengamatan Pembelajaran Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	170
Lampiran 14	: Hasil Tes Awal Kelompok Kooperatif Siklus I Pertemuan I.....	175
Lampiran 15	: Hasil Peningkatan Individu Siklus I Pertemuan I.....	176
Lampiran 16	: Hasil Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan I.....	177
Lampiran 17	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	178

Lampiran 18	: Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	188
Lampiran 19	: Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan II.....	189
Lampiran 20	: Kunci Jawaban LDK Siklus I Pertemuan II.....	191
Lampiran 21	: Lembar Soal Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	192
Lampiran 22	: Kunci Jawaban Soal Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	193
Lampiran 23	: Lembar Hasil Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II.....	194
Lampiran 24	: Lembar Skala Sikap (<i>Afektif</i>) Siswa Siklus I Pertemuan II.....	195
Lampiran 25	: Lembar Hasil Aspek Keterampilan (Psikomotor) Siklus I Pertemuan II.....	198
Lampiran 26	: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	201
Lampiran 27	: Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	202
Lampiran 28	: Hasil Pengamatan Pembelajaran Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	207
Lampiran 29	: Hasil Pengamatan Pembelajaran Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	212
Lampiran 30	: Hasil Tes Awal Kelompok Kooperatif Siklus I Pertemuan II.....	217
Lampiran 31	: Hasil Peningkatan Individu Siklus I Pertemuan II.....	218
Lampiran 32	: Hasil Penghargaan Kelompok Kooperatif Siklus I Pertemuan II.....	219
Lampiran 33	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	220
Lampiran 34	: Media Pembelajaran Siklus II.....	228

Lampiran 35	: Tabel Pembagian Nama-Nama Provinsi dan Ibukota yang Termasuk ke Dalam Wilayah NKRI Siklus II.....	229
Lampiran 36	: Lembar Diskusi Siswa Siklus II.....	230
Lampiran 37	: Kunci Jawaban Lembar Diskusi Kelompok Siklus II.....	232
Lampiran 38	: Soal Penilaian Kognitif Siklus II.....	233
Lampiran 39	: Kunci Jawaban Penilaian Kognitif Siklus II.....	234
Lampiran 40	: Lembar Hasil Kognitif Siswa Siklus II.....	235
Lampiran 41	: Lembar Skala Sikap (<i>Afektif</i>) Siswa Siklus II.....	236
Lampiran 42	: Hasil Aspek Keterampilan (<i>Psikomotor</i>) Siklus II.....	239
Lampiran 43	: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	242
Lampiran 44	: Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	243
Lampiran 45	: Hasil Pengamatan Pembelajaran Aspek Guru Siklus II.....	247
Lampiran 46	: Hasil Pengamatan Pembelajaran Aspek Siswa Siklus II.....	252
Lampiran 47	: Lembar Hasil Tes Awal Kelompok Kooperatif Siklus II.....	257
Lampiran 48	: Lembar Hasil Peningkatan Individu Siklus II.....	258
Lampiran 49	: Hasil Penghargaan Kelompok Siklus II.....	259

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran PKn ini merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Depdiknas, 2006:271).

Tujuan pembelajaran PKn yang di pelajari di SD bagi siswa agar siswa memiliki kemampuan untuk:

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) dan dapat berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan Mohammad Said dalam jurnalnya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif STAD di Kelas V SDN 2 Siney” Mengatakan bahwa:

Pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia, diharapkan dapat mempersiapkan murid menjadi warga negara yang memiliki komitmen

yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hakekat Negara Kesatuan Indonesia adalah negara kebangsaan yang modern, negara kesatuan yang modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama dibawah satu cita-cita yang sama walaupun masyarakatnya berbeda suku, agama, ras dan etnik atau golongan. Hal tersebut dapat dicapai dalam tujuan-tujuan pengajaran PKn. Namun dalam pembelajaran PKn itu terdeteksi bahwa hasil dan daya serap dalam pembelajaran PKn masih rendah. Rendahnya daya serap, hasil belajar, dan ketuntasan klasikal ini disebabkan oleh pengajaran yang didominasi oleh keaktifan guru mengajar tanpa adanya peluang bagi siswa untuk menunjukkan keaktifannya. Siswa dijadikan sebagai penerima informasi yang sebenarnya siswa juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Hal ini juga termasuk metode mengajar guru yang cenderung menggunakan ceramah yang sifatnya mendikte secara teori dari buku-buku sumber yang dapat menimbulkan kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran PKn.

Dalam memahami pengertian dan tujuan pembelajaran PKn tersebut, guru harus mampu membuat siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan pendekatan-pendekatan, metode-metode dan model-model yang akan digunakan dalam pembelajaran. Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran PKn di SD pada saat ini sering disebabkan oleh guru yang dominan menggunakan metode ceramah dalam mengajar, pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana semua materi disampaikan oleh guru setelah itu siswa di suruh untuk menghafal materi, sehingga siswa menjadi tidak tertarik terhadap pembelajaran PKn.

Sedangkan hasil belajar PKn yang diharapkan pada siswa tidak hanya dari segi kuantitas saja, akan tetapi juga dari segi kualitasnya. Segi kuantitas maksudnya nilai siswa yang diharapkan dalam pembelajaran PKn hendaknya dapat memenuhi bahkan melebihi dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 80.

Segi kualitas maksudnya bagaimana aplikasi dari nilai-nilai PKn itu sendiri di dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Contohnya, bagaimana sikap siswa dalam memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Dari segi kuantitas dan kualitas yang dicapai siswa maka akan terlihatlah pencapaian dari berbagai aspek yang diharapkan dalam pembelajaran, seperti pengetahuan kognitif siswa dengan kemampuannya dalam menguasai pembelajaran, bagaimana cara siswa dalam bersikap dalam kehidupannya sehari-hari, dari yang biasanya kurang baik menjadi baik, dan siswa mampu untuk aktif dalam segala bidang, mengembangkan keterampilannya, dan menjadi siswa yang berani dan percaya diri, itu semua akan terjadi apabila siswa termotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Juli 2017 di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang, pembelajaran PKn kurang diminati oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya nilai prites siswa yang mendapatkan nilai di bawah dari KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 80.

Nilai pembelajaran PKn yang di bawah KKM ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya: (1) guru mengajar masih menggunakan metode ceramah, (2) pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), (3) guru masih banyak menyuruh siswa menghafal materi, (4) guru masih belum maksimal dalam menerapkan kegiatan belajar kelompok, (5) guru masih belum maksimal menerapkan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan model dalam proses pembelajaran PKn, sehingga (a) siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran PKn, (b) siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, (c) siswa menganggap pembelajaran PKn pembelajaran yang membosankan dan menjenuhkan, dan (d) nilai ulangan siswa banyak yang rendah.

Dapat dilihat dari tabel 1.1 nilai pritest siswa Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang pada mata pelajaran PKn yang diperoleh siswa.

Tabel 1.1 : Nilai Pritest PKn Siswa Kelas V Semester I SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang.

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	DS	80	✓	
2	EPA	35		✓
3	FAF	85	✓	
4	FIF	20		✓
5	HR	40		✓
6	MWA	50		✓
7	MPJ	70		✓
8	MLN	60		✓
9	NAM	65		✓
10	MEJ	65		✓
11	NRM	55		✓
12	RAP	85	✓	
13	YW	90	✓	
14	IS	40		✓
15	FTZ	80	✓	
16	PNC	60		✓
17	ANG	55		✓
18	GFM	40		✓
19	FGA	25		✓
20	UB	80	✓	
	Jumlah	1180	6	14
	Rata-rata	59	30 %	70%

Sumber : Data Primer kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Rata-rata hasil belajar yang di peroleh siswa 59. Dari 20 orang siswa hanya 6 orang yang tuntas, sedangkan 14 orang siswa tidak tuntas. Hal ini merupakan wujud dari penguasaan konsep siswa yang masih rendah, siswa belum bisa untuk mengaitkan pengetahuan yang didapatnya dengan materi yang dipelajari.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru hendaklah dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dan merangsang siswa untuk terlibat aktif dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran PKn. Salah satu yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Menurut Joice & Weil (dalam Rusman 2011:133) bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.”

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Macam-macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menurut Herawati (dalam Lufri, 2004:22) yaitu sebagai berikut: (1) Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), (2) Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), (3) Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), (4) Model Pembelajaran Diskusi Kelas, dan (5) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*), dan lain-lain.

Model *Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk belajar secara mandiri di dalam kelompok, karena dalam model ini siswa akan belajar dalam kelompoknya dengan saling membantu satu sama lainnya (Nuryani 2005:9).

Model pembelajaran *Cooperative Learning* ini menurut M. Nur (2005:5) dapat dikelompokkan menjadi: (1) *Teams Games Tournament* (TGT), (2) *Team Assisted Individualization* (TAI), (3) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), (4) *Jigsaw* (5) *Think Pair Share* (TPS), (6) *Numbered Head Together* (NHT), dan (7) *Student Team Achievement Division* (STAD).

Cooperative Learning Tipe STAD dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, baik secara pribadi maupun kelompok dalam proses pembelajarannya. Siswa tidak hanya mempelajari yang telah di berikan, tetapi mereka juga harus memberikan dan mempresentasikan materi mereka kepada kelompok lain.

Slavin (dalam Nur Asma 2008:50) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, atau variasi jenis kelamin, kelompok ras atau kelompok sosial lainnya. Setiap anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif ini akan saling belajar dan membelajarkan, di mana keberhasilan seorang anggota kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompoknya.

Davidson (dalam Nur Asma, 2008:21) mengemukakan keunggulan atau kebaikan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: (1) meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, (2) meningkatkan komitmen, (3) menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, (4) tidak bersifat kompetitif, dan (5) tidak memiliki rasa dendam.

Untuk itu peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas maka secara umum rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang ?

Rumusan masalah secara umum di atas secara khusus dapat dirinci lagi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model *Cooperative*

Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Students Teams Achievement Division (STAD)* di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Students Team Achievement Division (STAD)* di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran PKn menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Students Teams Achievement Division (STAD)* di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang.

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Students Teams Achievement Division (STAD)* di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Students Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Students Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna:

1. Bagi siswa
 - a. Membantu siswa untuk mempelajari materi dengan menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran PKn.
 - b. Membantu dan menumbuhkan minat, motivasi dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran PKn.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mempelajari materi dalam pembelajaran PKn.
 - b. Sebagai sarana untuk membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
 - a. Agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dalam kegiatan proses pembelajaran PKn.

- b. Sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi sekolah melalui model pembelajaran yang inovatif.
4. Bagi peneliti
- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian terutama untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa.
 - b. Sebagai sumber bacaan dan literatur.
5. Bagi peneliti selanjutnya
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan atau literatur bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkannya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar secara kuantitatif.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2005:37) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.”

Sedangkan menurut Nana (2009:57) “hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif pengetahuan atau wawasan, ranah afektif atau sikap dan apresiasi, ranah psikomotor keterampilan atau perilaku.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa sebagai proses belajar yang telah dilakukannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa.

b. Jenis-jenis hasil belajar

Hasil belajar perlu dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) ”membuat jenis hasil belajar menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.”

(1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. (2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. (3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Riyana (2011:126) hasil belajar di klasifikasikan menjadi tiga domain yaitu:

Kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif meliputi perilaku daya cipta, yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, antara lain: kemampuan mengingat

(*Knowledge*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), menganalisis (*analysis*), mensintesis (*synthesis*), dan mengevaluasi (*evaluation*). Domain afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap seseorang. Domain psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik (gerakan fisik).

Sedangkan menurut Tilka Masoyang dalam jurnalnya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PKn Melalui Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas V SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah” Mengatakan bahwa:

Hasil belajar terdiri dari dua kata baku yaitu hasil dan belajar. Dimana hasil artinya sesuatu yang dicapai atau diperoleh. Sedangkan belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dari hasil belajar inilah yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang *kognitif, afektif, dan psikomotor* yang akan dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu *kognitif, afektif, dan psikomotor*. *Kognitif* meliputi perilaku daya cipta, yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, *afektif* berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, *psikomotor* berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik.

c. Hasil belajar PKn

Menurut Hamalik (2008:30) hasil belajar PKn meliputi aspek-aspek berikut:

(1) Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti, (2) Adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik pada diri siswa menunjukkan adanya peningkatan dalam belajar pada siswa tersebut, (3) Perubahan tersebut dapat dilihat dari nilai, sikap serta keterampilan siswa, (4) Perubahan dalam bentuk nilai berupa angka, sedangkan perubahan dalam bentuk sikap dan keterampilan berupa perbuatan atau tingkah laku.

Sedangkan menurut Bloom (Sudjana, 2010:22) hasil belajar PKn meliputi 3 aspek yaitu:

(1) Ranah kognitif mencakup terhadap kegiatan otak, ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi, (2) ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Sekalipun bahan pelajaran berisikan kognitif, namun bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus terlihat dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa, (3) ranah psikomotor hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu. Tipe hasil belajar ini tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan. Siswa yang berubah tingkat kognitifnya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn adalah hasil belajar yang mencakup ranah kognitif yaitu meliputi: pengetahuan, aspek sikap sosial yang mencakup interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain dan aspek keterampilan.

2. Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki berbagai pengertian, Winata (2009:11) menjelaskan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam kehidupan politik serta taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia.”

Depdiknas (2006:271) “Pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamalkan oleh Pancasila dan UUD 1945.”

Menurut Djahiri (1997:3) dalam jurnal Tilka Masoyang yang berjudul “ Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PKn Melalui Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*

(STAD) di Kelas V SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah”

Mengatakan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, maupun makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki berbagai tujuan. Depdiknas (2006:271) tujuan PKn adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isi kewarganegaraan,
- (2) berpartisipasi secara aktif

dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.

Sedangkan menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) juga menyebutkan bahwa mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Mulyasa (dalam Susanto: 2013:323) mengatakan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn):

(1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya, (2) mampu berpartisipasi dalam segala bidang, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, (3) bisa berkembang secara kritis dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berintegrasi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Zamroni (dalam Susanto, 2013:226) mengatakan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn):

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat untuk berpikir kritis dan bertindak demokratis. Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan PKn di SD adalah supaya dapat membekali siswa dengan ilmu-ilmu dan wawasan nusantara supaya menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga negara Indonesia.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki berbagai ruang lingkup. Depdiknas (2006:271) yaitu: “(1) Persatuan dan kesatuan bangsa, (2) norma hukum dan peraturan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan dan politik, (7) Pancasila, dan (8) globalisasi.”

Azra (dalam Susanto, 2013:226) mengatakan ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu: “Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas

tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi.”

Berdasarkan uraian tentang ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) meliputi: (1) ketatanegaraan, (2) bangsa, (3) kegiatan ekonomi, (4) hukum, (5) politik, (6) HAM, (7) Pancasila sebagai ideologi bangsa, (8) globalisasi, dan (9) kebutuhan warga negara. Dan KD yang peneliti ambil yaitu KD 1.1 Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model *Cooperative Learning* mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Johnson (dalam Etin Solihatin 2005:4) menyatakan bahwa ”belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.”

Selain itu Slavin (dalam Etin Solihatin 2005:4) juga menyatakan “Model *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.”

Cohen (dalam Nurasma 2006:11) menyatakan bahwa belajar kooperatif akan membatasi siswa bekerja sama disebuah kelompok kecil dimana setiap anggota berpartisipasi pada tugas bersama yang diberikan. Siswa diharapkan untuk menyelesaikan tugas mereka tanpa pendelegasian langsung dari guru.

Slavin (dalam Nurasma 2006:11) berpendapat “dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.” Sedangkan Artzt & Newman (dalam Trianto, 2011:56) menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar

bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Slavin (dalam Wina, 2008:242) mengemukakan dua alasan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran selama ini. *Pertama*, beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, *Cooperative Learning* dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Cooperative Learning memandang bahwa keberhasilan dalam *Cooperative Learning* bukan hanya harus diperoleh dari guru, melainkan bisa dari pihak lain yang terikat dalam pembelajaran yaitu teman sebaya. Keberhasilan dalam *Cooperative Learning* bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu melainkan dilakukan bersama-sama dalam kelompok kecil yang terstruktur.

Menurut Mohammad Dirma dalam jurnalnya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN Alitupu” Mengatakan bahwa:

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu sistem pembelajaran kooperatif

yang di dalamnya siswa dibentuk ke dalam kelompok yang terdiri dari empat atau lima anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda. Guru memberikan pelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah menguasai pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4 atau 6 orang siswa yang heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan etnis. Bekerjasama dalam kelompok saling berbagi ide-ide untuk menyelesaikan masalah-masalah untuk mencapai tujuan bersama-sama.

b. Tujuan Model *Cooperative Learning*

Pengembangan *Cooperative Learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Nur (2006:12) menyatakan:

(1) Pencapaian hasil belajar. *Cooperative Learning* juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, (3) Kemampuan maupun ketidakmampuan. *Cooperative Learning* memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan

kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain. (4) Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Model *Cooperative Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Selain peningkatan hasil belajar, keterampilan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok akan meningkat, rasa tanggung jawab mereka pun akan terlatih dengan baik.

c. Jenis-jenis *Cooperative Learning*

Cooperative Learning memiliki beberapa tipe. Pembagian tipe tersebut berbeda untuk setiap ahli. Menurut Nur (2008:50-77) membagi *Cooperative Learning* atas: “(1) *Student Team Achievement Division* (STAD), (2) *Teams Games Tournaments* (TGT), (3) *Team Assisted Individualization* (TAI), (4) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).”

Sedangkan menurut Rusman (2011:213-225) model *Cooperative Learning* terdiri dari: “(1) Model *Student Teams Achievement Division* (STAD), (2) Model *Jigsaw*, (3) Model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*), (4) Model *Make a Match* (membuat pasangan), (5) Model TGT (*Teams Games Tournaments*), dan (6) Model Struktural.”

Dari pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran harus sesuai dengan materi, waktu, dan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran tersebut. Dengan demikian seorang guru harus mampu memilih model yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran PKn adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD).

4. Hakikat *Cooperative Learning Tipe STAD*

a. Pengertian *Cooperative Learning Tipe STAD*

Salah satu bentuk pembelajaran dalam *Cooperative Learning* adalah tipe STAD. Artinya dalam bahasa Indonesia adalah kelompok siswa yang berprestasi pada masing-masing divisi atau kelompok. Untuk itu setiap tim akan berusaha menjadi yang terbaik dari tim-tim lain.

Slavin (dalam Nur, 2000:26) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.

Lebih lanjut Etin (2007:5) juga menjelaskan bahwa “Model Kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang

paling sederhana, siswa SD dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok masing-masing terdiri atas empat atau enam anggota kelompok, tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuan akademik (tinggi, sedang, rendah).”

Slavin (2008:143) juga berpendapat bahwa “STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat sampai enam orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku.”

Aspan. R. H. Mahmud, dalam jurnalnya yang berjudul ”Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas IV SD Impres Kayoan” Menyatakan bahwa:

Pembelajaran dengan melalui model pembelajaran kooperatif Tipe STAD merupakan salah satu strategi yang perlu dikembangkan oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan akademik, meningkatkan kreativitas siswa untuk belajar dari berbagai sumber serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dimana siswa SD ditempatkan dalam tim belajar dengan empat sampai enam orang anggota, anggota

tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku, sosial, ras, etnis yang memiliki tugas dan tujuan bersama.”

b. Keunggulan *Cooperative Learning* Tipe STAD

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan tersendiri begitu juga dengan model kooperatif tipe STAD. Menurut Wina (2008:249) keunggulan dari model *Cooperative Learning* tipe STAD yaitu:

(a) Melalui model kooperatif tipe STAD, siswa SD tidak terlalu bergantung kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain, (b) Membantu mengembangkan kemampuan siswa SD dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, (c) Dapat membantu siswa SD untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima perbedaan, (d) Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, (e) Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, (f) Dapat mengembangkan kemampuan siswa SD untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta menerima umpan balik, (g) Dapat meningkatkan kemampuan siswa SD menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, (h) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Menurut Tilka Masoyang dalam jurnalnya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PKn Melalui Kooperatif *Type Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas

V SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah” juga menjelaskan keuntungan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, yaitu:

Model pembelajaran kooperatif telah mampu meningkatkan daya tarik interpersonal diantara siswa yang semula memiliki prasangka kurang baik, dengan pengalaman tersebut telah meningkatkan interaksi kelompok (etnik dan status sosial) baik dalam pengajaran di kelas maupun dalam hubungan sosial di luar kelas.

c. Langkah-Langkah *Cooperative Learning* Tipe STAD

Agar model *Cooperative Learning* tipe STAD dapat terlaksana dengan baik, maka seorang guru harus mengetahui langkah-langkahnya. Slavin (2009:20) menjelaskan, “Model *Cooperative Learning* STAD terdiri atas 5 langkah yaitu: (1) presentasi kelas, (2) tim, (3) kuis, (4) skor kemajuan individual, dan (5) rekognisi tim.”

Sedangkan menurut Nur (2009:51) langkah-langkah model kooperatif tipe STAD terdiri dari: (1) penyajian kelas, (2) kegiatan belajar kelompok, (3) pemeriksaan terhadap hasil belajar kelompok, (4) mengerjakan soal-soal tes secara individual, (5) pemeriksaan hasil tes, dan (6) penghargaan kelompok.” Berdasarkan pendapat Nur yang dikemukakan di atas, maka uraiannya sebagai berikut:

1. Penyajian kelas

Tahap penyajian kelas ini menggunakan waktu sekitar 20-45 menit. Setiap pembelajaran dengan model ini, selalu dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi

pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya. Dalam penyajian kelas dapat digunakan model ceramah, tanya jawab, diskusi, dan sebagainya. Disesuaikan dengan isi bahan ajar dan kemampuan pembelajar.

2. Kegiatan belajar kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar kunci jawaban masing-masing dua lembar untuk setiap kelompok, dengan tujuan agar terjalin kerjasama diantara anggota kelompoknya. Lembar kegiatan dan lembar tugas diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan. Setelah menyerahkan lembar kegiatan dan lembar tugas, guru menjelaskan tahapan dan fungsi belajar kelompok dari model STAD. Setiap siswa mendapat peran memimpin anggota-anggota di dalam kelompoknya, dengan harapan bahwa setiap anggota kelompok termotivasi untuk memulai pembicaraan dalam diskusi.

3. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas

oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap kegiatan ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

4. Mengerjakan soal-soal tes secara individual

Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya. Siswa dalam tahap ini tidak diperkenankan bekerjasama.

5. Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

6. Penghargaan kelompok

Pemberian penghargaan pada kelompok sesuai dengan skor rata-rata kelompok dengan kualifikasi super, hebat dan baik.

Berdasarkan tahap-tahap pembelajaran yang telah diuraikan tersebut, maka penulis mengambil tahap-tahap pembelajaran yang dikemukakan oleh Nur.

Untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Skor Peningkatan Individu

Skor Kuis	Poin Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 hingga 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Keterangan:

1. Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar = 5 poin, maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang dicapai tidak mencukupi skor dasar yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh adalah 5 poin.

2. 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar = 10 poin, maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berkisar antara 1 sampai dengan 9 dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 10 poin.
3. Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar = 20 poin, maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berada 10 poin di atas skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 20 poin.
4. Lebih dari 10 poin di atas skor dasar = 30 poin, maksudnya apabila skor peningkatan individual yang diperoleh lebih 10 poin dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 30 poin.
5. Pekerjaan sempurna = 30 poin, maksudnya apabila tugas individual yang diberikan dapat diselesaikan dengan benar sesuai dengan kunci jawaban maka diperoleh poin 30.

Untuk pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus (Nur, 2008:97) sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Tingkatan Penghargaan Kelompok

No	Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
1	15	Tim Baik
2	20	Tim Hebat
3	25	Tim Super

5. Penggunaan *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn akan lebih menarik bagi siswa, karena dengan menggunakan model ini siswa akan ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dan juga bisa melatih siswa untuk bekerja sama, menerima keberagaman, serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Penyajian Kelas

- a) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai terhadap materi yang akan dipelajari yaitu tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- b) Guru memajang gambar tentang peta Indonesia.

- c) Guru dan siswa tanya jawab tentang gambar peta yang telah dipajang di depan kelas.
 - d) Guru membangkitkan skemata siswa dengan melakukan tanya jawab tentang deskripsi Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan gambar peta yang telah dipajang di depan kelas untuk menggali pengetahuan yang dimiliki siswa terhadap materi yang akan dipelajari.
2. Kegiatan belajar kelompok
- a) Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang heterogen, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa yang heterogen.
 - b) Guru membagikan LDK yang sama kepada masing-masing kelompok.
 - c) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah belajar kelompok dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD.
 - d) Guru memotivasi siswa dalam kegiatan belajar kelompok.
3. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok
- a) Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompok masing-masing ke depan kelas.
 - b) Siswa diminta untuk mengajukan pendapat dan menanggapi hasil kerja kelompok.
 - c) Siswa mencocokkan LDK dengan kunci jawaban yang diberikan guru.

- d) Guru memberikan penilaian terhadap LDK yang telah dikerjakan siswa.
4. Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual
- a) Guru membagikan soal-soal tes kepada masing-masing siswa.
 - b) Siswa menjawab soal-soal yang diberikan guru dengan bekerja sendiri-sendiri yang berhubungan dengan materi.
 - c) Guru memberitahu siswa untuk dapat mengerjakan soal-soal tes sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
 - d) Guru mengawasi siswa saat mengerjakan soal-soal tes.
5. Pemeriksaan hasil tes
- a) Siswa diminta untuk mengumpulkan kertas jawabannya.
 - b) Guru dan siswa memeriksa hasil tes individu secara bersama-sama.
 - c) Guru memasukkan nilai tes yang diperoleh siswa ke dalam skor peningkatan individual.
 - d) Guru memasukkan skor individual ke dalam skor kelompok.
6. Penghargaan kelompok
- a) Guru menghitung poin perkembangan siswa dan menentukan rata-rata masing-masing kelompok.
 - b) Guru memberikan penghargaan pada kelompok sesuai skor rata-rata yang diperoleh berdasarkan hasil tes individu.
 - c) Siswa menerima penghargaan dari guru sesuai kualifikasi yang diperoleh.

- d) Penghargaan yang diberikan guru dapat berupa motivasi atau penghargaan dalam bentuk yang lainnya.

B. Kerangka Teori

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang masih rendah, hal ini berdasarkan data awal hasil pretes dan wawancara dengan guru Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang, ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa diantaranya yaitu: (1) guru mengajar masih menggunakan metode ceramah, (2) pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), (3) guru masih banyak menyuruh siswa menghafal materi, (4) guru masih belum maksimal dalam menerapkan kegiatan belajar kelompok, dan (5) guru masih belum maksimal menerapkan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan model dalam proses pembelajaran PKn. Sehingga: (a) siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran PKn, (b) siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, (c) siswa menganggap pembelajaran PKn pembelajaran yang membosankan dan menjenuhkan, sehingga nilai ulangan siswa banyak yang rendah.

Untuk meningkatkan hasil belajar PKn maka faktor guru dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi harus mendapatkan perhatian khusus. Agar pembelajaran PKn menarik bagi siswa sehingga siswa dapat memahami dan dapat mengerti terhadap materi yang dipelajari maka di dalam pembelajaran bisa dengan menggunakan salah satu

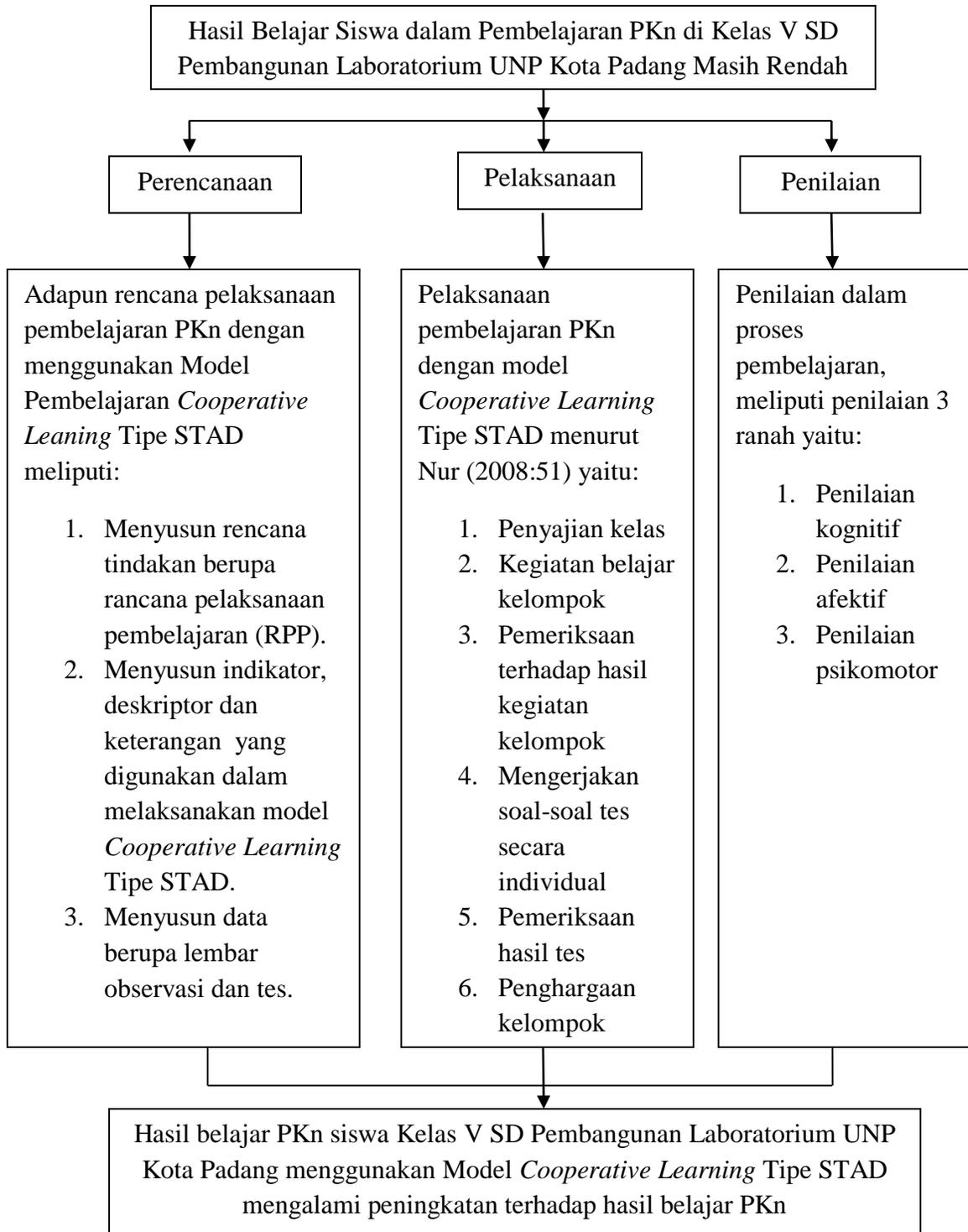
model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD. Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, dengan model ini siswa dapat mendengarkan dengan aktif, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan menanggapi pertanyaan. Semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman bertambah, maka hasil belajar akan meningkat. Di samping itu juga bisa melatih siswa untuk bekerja sama, menerima keberagaman, dan memupuk serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok.

Dalam proses pembelajarannya dimulai dari tahap: (1) perencanaan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD yang meliputi: (a) menyusun rencana tindakan berupa rencana tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, (b) menyusun indikator, deskriptor dan keterangan yang digunakan dalam melaksanakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD, dan (c) menyusun data berupa lembar observasi dan tes. (2) pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD, adapun langkah pembelajaran Tipe STAD yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu dimulai dari kegiatan: (a) penyajian kelas, (b) kegiatan belajar kelompok, (c) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, (d) mengerjakan soal-soal tes secara individual, (e) pemeriksaan

hasil tes, dan (f) penghargaan kelompok. (3) penilaian dalam proses pembelajaran, yang meliputi penilaian 3 ranah yaitu: (a) penilaian kognitif, (b) penilaian afektif, dan (c) penilaian psikomotor.

Agar penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam pembelajaran PKn berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut: tahap pertama diawali dengan penyajian materi kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, kedua memberi tugas atau permasalahan yang akan didiskusikan atau yang akan dikerjakan pada masing-masing kelompok, ketiga menugasi perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya, keempat mengadakan tes individual untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, kelima pemeriksaan hasil tes dan keenam penghargaan kelompok. Sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar PKn siswa Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 2.1 kerangka teori berikut ini.

Bagan 2.1: Kerangka teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran PKn di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah terlaksana dengan baik karena semua deskriptor yang disediakan sudah terlaksana, baik itu dari kejelasan tujuan proses pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, kejelasan proses pembelajaran, teknik pembelajaran, dan kelengkapan instrument. Pada perencanaan ini sudah terlihat peningkatan dari siklus I yaitu 76,12 % kategori baik menjadi 93,5 % kategori sangat baik pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran PKn di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang sudah terlaksana sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aspek guru dari 68,74 % kategori cukup meningkat menjadi 91,66 % kategori sangat baik dan pada aspek siswa

pada siklus I dari 68,74 % kategori cukup meningkat menjadi 91,66 % kategori sangat baik.

3. Hasil belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PKn di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 76,12 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 93,5 dengan kategori sangat baik.

b. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi lain.
3. Bagi guru-guru yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya.

- b. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara bersungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.

Daftar Rujukan

- Abdul Azis Wahab. 1999. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arma Mariangke, dkk. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 4 ISSN 2354-614X. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran PKn di SDK Lengaruh*.
- Aspan. R. H Mahmud, dkk. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 1 ISSN 2354-614 X. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Pendekatan Model Kooperatif Tipe STAD Kelas IV SD Inpres Koyoan*.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dr. Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dr. Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dr. Purwanto, M. Pd. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Dr. Rusman, M.Pd. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dr. Supardi, M.Pd., Ph.D. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dra. Hj. Etin Solihatin, M.Pd. 2011. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dra. Hj. Etin Solihatin, M.Pd. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Drs. M. Ngalim Purwanto, MP. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Drs. Nana Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Masnur Muslich. 2007. *KTSP pembelajaran berbasis kompetensi dan konstektual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Dirma dkk. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 11 ISSN 2354-614X. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN Alitupu*.
- Mohammad Said dkk. 2013. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 3 ISSN 2354-614X. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif STAD di Kelas IV SDN 2 Siney*.
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prof. Dr. Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prof. Suharsimi Arikunto, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Robert E. Slavin. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2010 . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta
- Tilka Masoyang, dkk. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 2 ISSN 2354-614X. *Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PKn Melalui Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) di Kelas V SDN Inpres Popisi Kecamatan Peling Tengah*.
- Trianto, S.Pd., M.Pd. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. M.Pd. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Winataputra, Udin s dkk. 2008. *Materi Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.